

## Edukasi Membangun Jejaring Bisnis Untuk Meningkatkan Potensi Usaha Petani Jagung di desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo

Audia Junita<sup>1\*)</sup>, Ade Indah Sari<sup>2)</sup>, T. Moh. Diansyah<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Medan Area, Indonesia, <sup>2,3</sup>Universitas Harapan Medan, Indonesia

Email: audiajunita@staff.uma.ac.id<sup>1\*</sup>, adeindahsariin@yahoo.com<sup>2</sup>, dian.10.22@gmail.com<sup>3</sup>

Received : 01/06/2023 Accepted : 10/06/2023 Publication :17/08/2023

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berbentuk edukasi untuk meningkatkan pengetahuan para petani jagung terkait pentingnya membangun jejaring bisnis untuk meningkatkan potensi usaha petani jagung di Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan software power point, infocus dan LCD. Dari hasil analisa data kuesioner pre-test dan post-test diketahui bahwa pemahaman para petani jagung di Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo meningkat dari sebelum diberikan kegiatan edukasi. Pembaharuan pengetahuan dan inovativitas petani jagung untuk adopsi berbagai pengetahuan, teknologi dan berbagai kegiatan manajerial lainnya harus berkesinambungan dilakukan dalam pengembangan hasil panen para petani jagung khususnya di Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo.

**.Kata Kunci :** Jejaring Bisnis, Petani Jagung

**Abstract:** This community service activity is in the form of education to increase the knowledge of corn farmers regarding the importance of building business networks to increase the business potential of corn farmers in Limang Village, Tiga Binanga District, Karo Regency. Submission of material is done using power point software, infocus and LCD. From the results of the pre-test and post-test questionnaire data analysis, it is known that the understanding of corn farmers in Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo has increased from before being given educational activities. The renewal of knowledge and innovation of corn farmers for the adoption of various knowledge, technology and various other managerial activities must be carried out continuously in developing corn farmers' crops, especially in Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo.

**Keywords :** Business Networking, Corn Farmers

### PENDAHULUAN

Membangun jejaring bisnis merupakan salah satu upaya yang tepat dilakukan untuk membantu petani mengidentifikasi dan mengejar peluang (DeRosa *et al.*, 2019; McElwee & Bosworth, 2010) serta memunculkan keunggulan kompetitif di pasar (Thujo *et al.*, 2013; Etriya *et al.*, 2019; Udimal *et al.*, 2021). *Networking* dapat memberikan informasi yang relevan kepada petani tentang kebutuhan pasar,

dan kemudian membantu petani mengubah informasi menjadi produk baru yang inovatif sekaligus memenuhi permintaan pasar (Spielman *et al.*, 2011; Pratiwi & Suzuki, 2017). Dalam situasi ketika informasi tersedia secara luas, petani dapat mengandalkan *network* yang dekat dengan pertanian, misalnya dengan petani lain, kerabat, atau tetangga (Darr dan Pretzsch, 2008). Namun, untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, jaringan seperti itu mungkin tidak cukup. Seorang petani dengan jaringan yang heterogen memiliki kontak dengan berbagai informasi dan sumber pengetahuan yang lebih beragam (Renzulli *et al.*, 2000). Oleh karena itu, menghubungkan ke jaringan yang lebih heterogen berpotensi memberikan informasi yang lebih beragam kepada petani tentang berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan (Darr dan Pretzsch, 2008).

Salah satu desa di Kabupaten Karo yang memiliki mata pencaharian utama sebagai petani khususnya petani jagung adalah Desa Limang. Desa Limang merupakan desa ketiga terluas di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo dari 20 desa/kelurahan yang ada. Desa Limang terletak di daerah perbukitan. Kondisi tanah di desa Limang sangat subur sehingga sesuai dijadikan lahan pertanian sebagai mata pencaharian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Secara topografis terletak pada ketinggian 650 meter di atas permukaan air laut. Posisi Desa Limang terletak di Bagian Barat Kabupaten Karo dan berbatasan dengan :

1. Sebelah Barat dengan Desa Kuta Mbaru Pundi Kecamatan Tiga Binanga
2. Sebelah Timur dengan Desa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga.
3. Sebelah Utara dengan Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo.
4. Sebelah Selatan dengan Desa Kuta Biara Kecamatan Tiga Binanga.

Kecamatan Tiga Binanga adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Karo Propinsi Sumatera Utara. Luas wilayahnya adalah 160,38 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 19.476 jiwa. Kecamatan Tiga Binanga mempunyai ketinggian lebih kurang 600-700 m dari permukaan laut, dengan suhu rata-rata 19<sup>0</sup>C dengan rata-rata curah hujan 2500 mm/tahun. Lokasi kecamatan Tiga Binanga di Kabupaten Karo sebagaimana tampak pada Gambar 1. Kecamatan Tiga Binanga berjarak kira-kira 37 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Karo yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kutabuluh
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Juhar
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Mardingding
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tiga Binanga



Gambar 1. Posisi Kecamatan Tiga Binanga di Wilayah Kabupaten Karo

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2023

Penduduk di Desa Limang berjumlah 1.263 jiwa, 372 KK, dengan jumlah laki-laki 643 orang dan perempuan 640 orang (Statistik Daerah Kecamatan Tiga Binanga Tahun 2016). Kondisi ekonomi masyarakat relatif cukup berkembang tampak dari fasilitas desa yang cukup memadai dan pendapatan per kapita masyarakat yang meningkat setiap tahunnya bersumber dari beragam aktivitas (Tabel 2). Mata pencaharian utama masyarakat di Desa Limang adalah buruh tani dengan menghasilkan produk pertanian seperti jagung, kemiri, kakao, kelapa, dan pinang. Selain masyarakat dengan sejumlah sumber mata pencaharian di Tabel 2, masih relative banyak penduduk yang belum/tidak bekerja yaitu 42 orang.

Tabel 2. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Limang

| No. | Sumber Mata Pencaharian | Jumlah (Orang) |
|-----|-------------------------|----------------|
| 1.  | PNS                     | 19             |
| 2.  | Pensiunan               | 11             |
| 3.  | Petani                  | 200            |
| 4.  | Pedagang                | 42             |
| 5.  | Buruh Bangunan          | 9              |
| 6.  | Buruh Tani              | 510            |
| 7.  | Supir                   | 3              |
| 8.  | Tukang Ojek             | 5              |
| 9.  | Lain-Lain               | 59             |

Sumber: Kantor Desa Limang, 2023

Tata guna lahan di Desa Limang adalah sebagaimana tampak di Tabel 3. Lahan desa didominasi oleh perladangan. Hal ini sesuai dengan mata pencaharian masyarakatnya yang beraktivitas mengolah tanah ladang baik milik sendiri maupun orang lain (sebagai buruh tani) dengan mengolah berbagai produk pertanian, salah satunya adalah jagung.

Tabel 3. Tata Guna Tanah/Lahan

| No. | Tata Guna Tanah                  | Luas (Ha) |
|-----|----------------------------------|-----------|
| 1.  | Tanah Pemukiman                  | 11,2      |
| 2.  | Tanah Perladangan                | 549,6     |
| 3.  | Tanah Perkebunan                 | 47,62     |
| 4.  | Tanah Lahan Hutan                | 3,2       |
| 5.  | Lahan Lain-Lain (Hutan Register) | 15,47     |
| 6.  | Jalan, Sungai, Pemakaman, dll    | 10,61     |

Sumber: Kantor Desa Limang, 2023

Berdasarkan wawancara pendahuluan terhadap aparat desa Limang diketahui beberapa permasalahan yang perlu diatasi, antara lain:

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat masih tergolong rendah, demikian pula sarana pendidikan yang belum memadai seperti PAUD yang belum memiliki gedung sendiri. Jumlah tenaga pendidik juga dirasakan masih kurang sehingga harus mendatangkan tenaga pendidik dari luar desa.

2. Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan masih terbatas, hanya 1 POSKESDES dengan tenaga medis 1 bidan desa dan kader psoyandu 3 orang.

3. Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat sebagian besar petani dan sangat membutuhkan pengetahuan dan berbagi bentuk inovasi termasuk teknologi tepat guna yang dapat mendongkrak pendapatan masyarakat khususnya di bidang pertanian.

4. Sarana dan Prasarana Umum

Akses jalan masih kurang baik, demikian pula tingkat penerangan jalan.

Dari identifikasi beberapa permasalahan tersebut, aspek ekonomi menjadi fokus utama untuk dibantu diselesaikan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Petani memainkan peran penting dalam menopang pembangunan ekonomi di daerah pedesaan (Grande *et al.*, 2011). Para petani juga dihadapkan pada permintaan pasar yang tinggi akan bahan pangan (Sunanto, 2013; Sahara *et al.*, 2015). Di negara-negara berkembang, para petani menghasilkan 80 persen pasokan makanan (FAO, 2017). Namun, kewirausahaan pertanian petani kecil di negara berkembang mendapatkan sedikit perhatian dalam literatur kewirausahaan dan studi pedesaan. Padahal semakin banyak petani wirausaha akan dapat menciptakan lebih banyak nilai tambah (Grande *et al.*, 2011) sekaligus peningkatan produktivitas (Vik dan McElwee, 2011).

Mengacu pada analisis situasi yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan spesifik mitra dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Para petani jagung di desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pentingnya jejaring bisnis (*business networking*) untuk membuka peluang potensi usaha jagung yang lebih luas.
2. Para petani jagung belum memperoleh berbagai akses untuk mengembangkan usaha yang lebih baik seperti pemasok bahan baku (pupuk), pendanaan, akses pemasaran (koperasi) dan memanfaatkan teknologi untuk memasakan produk dengan membangun jejaring bisnis yang memadai serta pengolahan produksi jagung menjadi produk bernilai tambah.

Solusi yang ditawarkan oleh tim yang akan melakukan pengabdian pada masyarakat di Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada para petani jagung terkait pentingnya membangun jejaring bisnis (*business networking*) guna menunjang perkembangan potensi usaha jagung yang selama ini telah dijalankan.

Output dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan menambah pemahaman para petani jagung di Desa Limang menjadi lebih baik dari sebelumnya agar mereka tergerak untuk mulai membangun jejaring bisnis yang mendukung pengembangan potensi usaha jagung yang dilakukan selama ini.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di Desa Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo pada petani jagung yang merupakan profesi utama masyarakat di daerah tersebut. Kegiatan PkM dilakukan pada tanggal 17 September 2022. Metode PkM dilakukan dengan memberikan edukasi kepada peserta (para petani jagung) ( Artha, B., Cahya Purnama Asri, Utami Tunjung Sari, & Ardhi Khairi 2023 ). Adapaun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo meliputi :

1. Sebelum diberikan materi penyuluhan dan pelatihan maka peserta (para petani jagung) diminta untuk mengisi kuesioner pre test yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta atas topik membangun jejaring bisnis untuk meningkatkan potensi usaha petani jagung.



Gambar 2. Peserta Mengisi Kuesioner Pre-Test

2. Memberikan materi penyuluhan terkait topik membangun jejaring bisnis untuk meningkatkan potensi usaha petani jagung. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan *software power point, infocus* dan *LCD*.



Gambar 3. Pemberian Materi Penyuluhan



3. Diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi para petani jagung sekaligus bimbingan teknis upaya membangun jejaring bisnis dengan berbagai pihak terkait berorientasi pada pengembangan usaha.



Gambar 4. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab

4. Di akhir sesi, para peserta diminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner *post test* secara *online* agar dapat memberikan gambaran terkait tingkat pemahaman peserta atas topik yang disampaikan setelah mereka mendapatkan materi penyuluhan dan pelatihan.

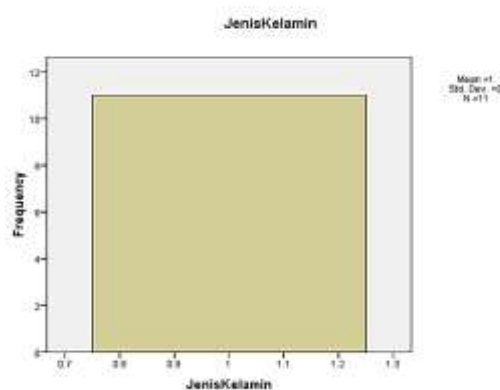


Gambar 5. Foto Bersama Di Akhir Sesi Kegiatan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden Peserta Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

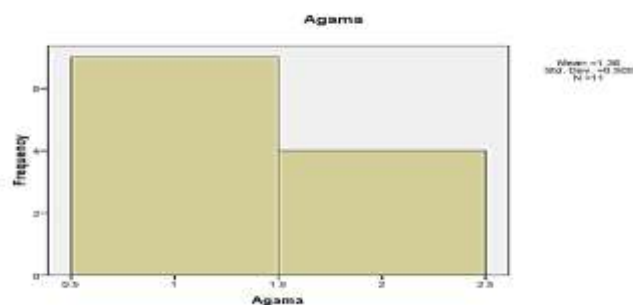
Profil para petani jagung yang menjadi objek sasaran kegiatan pengabdian masyarakat dapat dideskripsikan dari dimensi usia, tingkat pendidikan akhir, jenis usaha, jumlah pekerja dan tahun memulai usaha mikro. Dimensi-dimensi tersebut akan diuraikan ringkas pada bagian selanjutnya. Berdasarkan jenis kelamin, para petani jagung di desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo berjenis kelamin laki-laki (100%), sebagaimana tampak pada Gambar 6.



Gambar 6. Karakteristik Jenis Kelamin Petani Jagung

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Agama para petani jagung adalah Islam kemudian diikuti oleh beragama Kristen. Hal ini sesuai dengan mayoritas penduduk di desa Limang yang menganut agama Islam (Gambar 7).



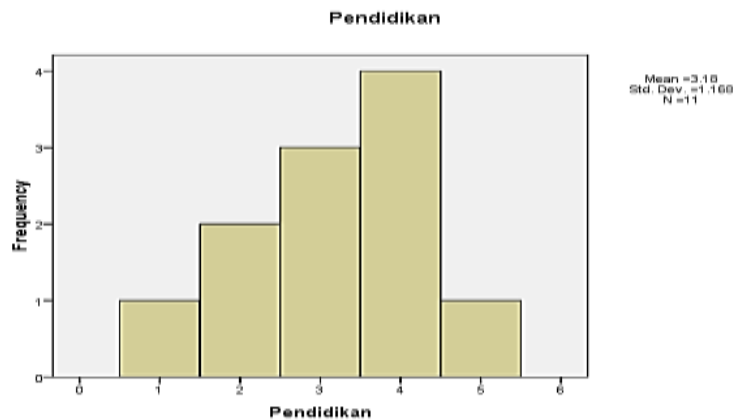
Gambar 7. Karakteristik Agama Petani Jagung

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tingkat pendidikan akhir, para petani jagung di Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo memiliki tingkat pendidikan akhir SMA bahkan ada yang berpendidikan Sarjana. Dengan demikian tingkat pendidikan para petani jagung di Desa Limang relatif cukup baik

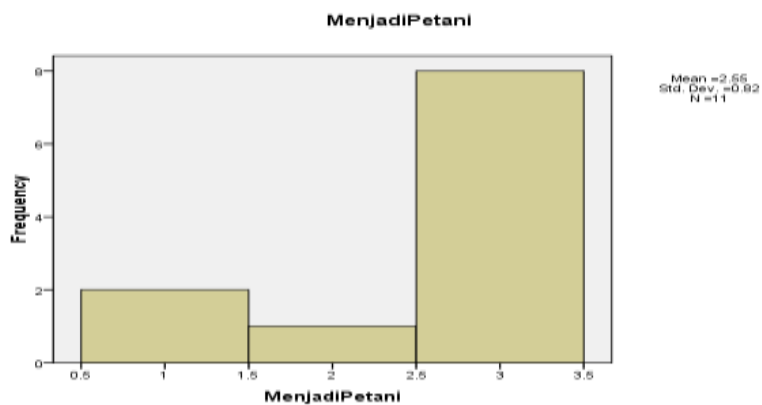


sebagai modal untuk menjalankan usaha. Gambaran lengkap distribusi frekuensi tingkat pendidikan para petani jagung di Desa Limang tampak pada Gambar 8.



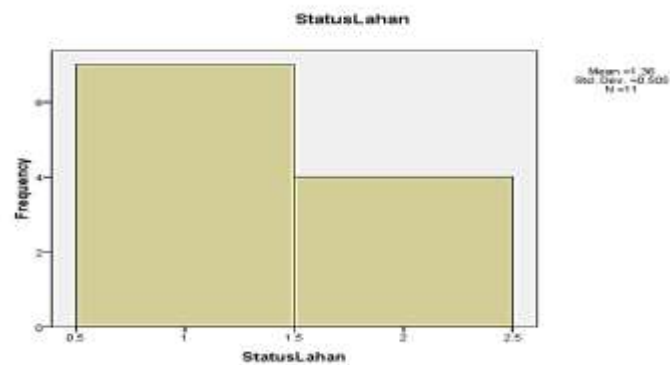
Gambar 8. Tingkat Pendidikan Akhir  
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pengalaman menjadi petani jagung, diketahui bahwa mayoritas para petani jagung di Desa Limang telah beraktivitas dalam waktu yang cukup lama (Gambar 9). Mayoritas petani jagung telah beraktivitas dalam waktu lebih dari 20 tahun.



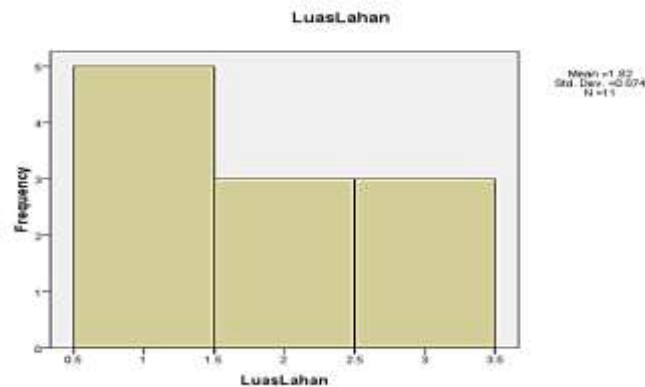
Gambar 9. Lama Menjadi Petani Jagung  
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Status lahan yang digarap oleh para petani jagung adalah milik sendiri (Gambar 10) dibandingkan dengan sewa. Dengan demikian jika dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.



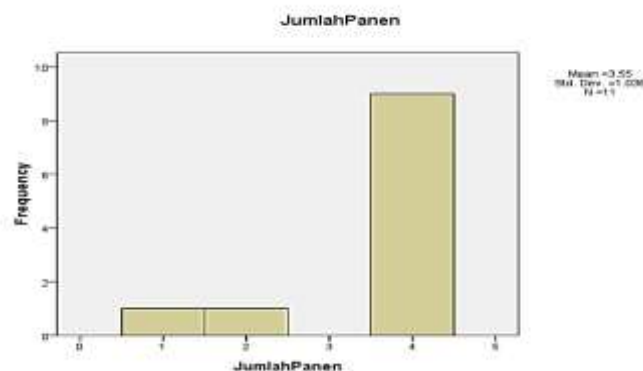
Gambar 10. Status Lahan  
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Luas lahan yang dikelola mayoritas sebesar 1 Ha (Gambar 11). Ini berkaitan dengan status milik sendiri yang digarap oleh para petani jagung tersebut. Lahan yang berstatus sewa luasnya lebih besar yaitu antara 2-3 Ha bahkan lebih.



Gambar 11. Luas Lahan  
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Jumlah panen jagung yang dihasilkan para petani cukup banyak yaitu lebih dari 4 ton dari luas lahan yang dikelola (Gambar 12). Dengan demikian produksi jagung ini berpotensi besar untuk menunjang peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Limang jika dikembangkan lebih baik.



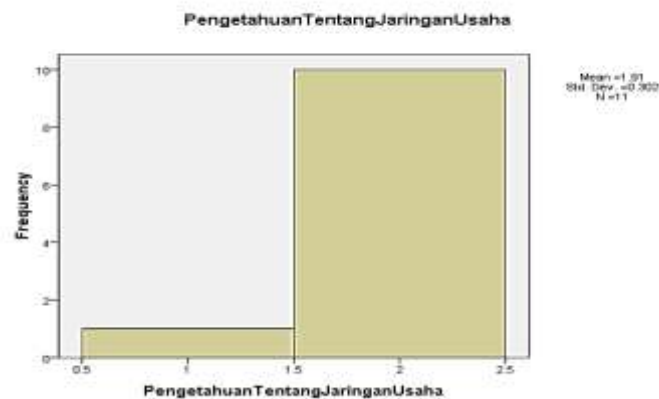
Gambar 12. Hasil Panen  
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

### Hasil Penyebaran Kuesioner *Pre Test*

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan oleh tim dengan beberapa tahap kegiatan. Sebelum diberikan diseminasi pengetahuan tentang pentingnya jejaring bisnis untuk meningkatkan potensi usaha jagung di Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo, maka terlebih dahulu tingkat pengetahuan pengusaha mikro di Kelurahan Pekan Labuhan diukur dengan melakukan tes awal (*pre test*) dengan menyebarkan kuesioner manual (*hard copy*). Peserta pengabdian pada masyarakat diminta untuk mengisi kuesioner tersebut sebelum pemaparan dilakukan oleh tim peneliti.

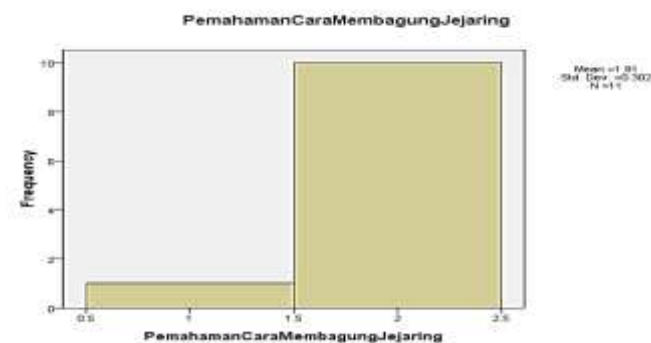
Kuesioner *pre test* berupaya untuk menjangkau pengetahuan dan aktivitas yang dilakukan para petani jagung selama ini dalam upaya para pihak terkait, pendapat mereka tentang kemanfaatan kerjasama usaha, apakah selama ini mereka ada menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak baik dengan sesama petani jagung, pemasok bibit/pestisida, perantara pemasaran seperti pengepul/koperasi, pemasaran hasil produksi jagung, dan terkait dengan bantuan modal dari pihak tertentu.

Hasil pengumpulan data *pre test* menunjukkan bahwa mayoritas petani jagung di Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo masih kurang memiliki pengetahuan yang cukup (91,9%) tentang jejaring usaha sebagai salah satu kegiatan penting dalam menjalankan dan mempertahankan kelangsungan hidup usaha. Sebanyak 9,1% menyatakan mereka mengetahui tentang kegiatan survey pasar. Gambar 13. menampilkan hasil tersebut. Oleh karenanya kegiatan untuk memberikan pemahaman terkait jejaring bisnis kepada para petani di desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo penting dilakukan.



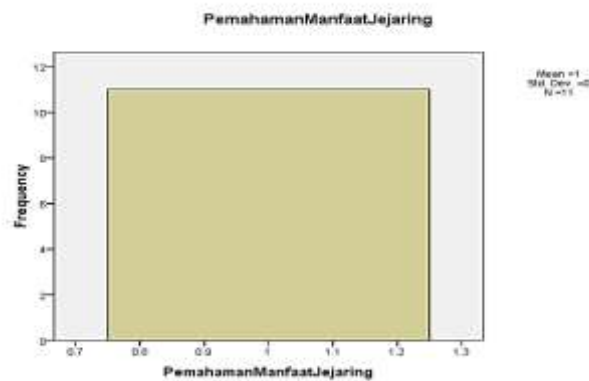
Gambar 13. Pengetahuan Tentang Jejaring Usaha  
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Mayoritas petani jagung juga kurang paham tentang bagaimana membangun jejaring bisnis kepada para pihak. Gambar 14 menampilkan data bahwa 90,9 % petani jagung tidak paham cara melakukan hal tersebut.



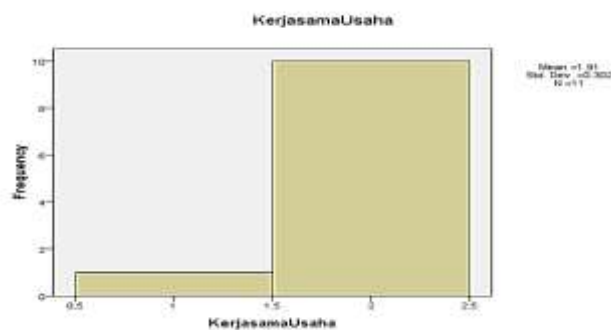
Gambar 14. Pengetahuan Tentang Jejaring Usaha  
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Sekalipun pengetahuan tentang jejaring bisnis para petani jagung masih relatif terbatas, mereka paham bahwa kegiatan tersebut bermanfaat jika dilakukan khususnya untuk mengembangkan potensi usaha petani jagung di Desa Limang. Hasil pre-test di Gambar 15. membuktikan hal tersebut. Seluruh petani jagung (100%) berpendapat bahwa kegiatan membangun jejaring bisnis bermanfaat untuk dilakukan.



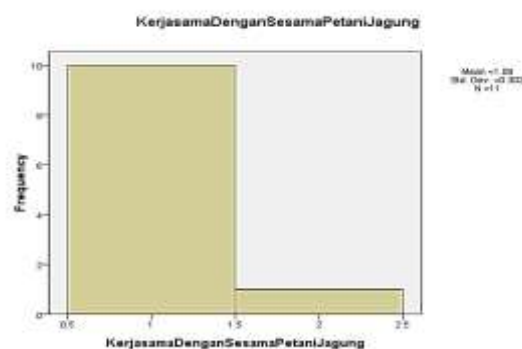
Gambar 15. Manfaat Jejaring Bisnis  
 Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Selama ini para petani jagung di Desa Limang masih sangat sedikit yang melakukan kerjasama usaha dengan para pihak (9,1%). Mayoritas belum melakukan kerjasama usaha dalam bentuk apa pun (91,9%) (Gambar 16).



Gambar 16. Frekuensi Kerjasama Usaha  
 Sumber: Data Primer Diolah, 2022

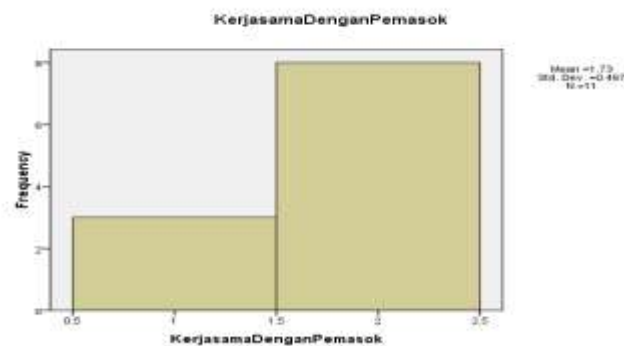
Mereka hanya bertukar pikiran dan pendapat dengan sesama petani jagung, sebagaimana tampak datanya pada Gambar 17. Mayoritas (90,9 %) petani jagung melakukan hal tersebut.



Gambar 17. Kerjasama dengan Sesama Petani Jagung  
 Sumber: Data Primer Diolah, 2022

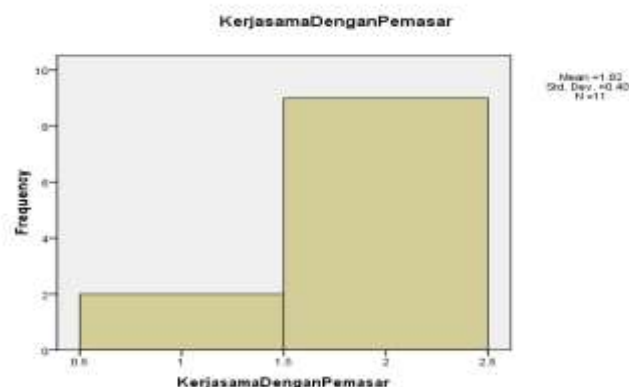


Hanya sebesar 27,3 % petani jagung yang melakukan kerjasama usaha dengan para pemasok baik bibit maupun pestisida, sementara 72,7% tidak melakukannya (Gambar 18). Tampaknya masih banyak petani jagung di Desa Limang yang perlu dirubah *mindset*-nya agar lebih berorientasi pada peningkatan produktivitas hasil panen yang lebih baik.



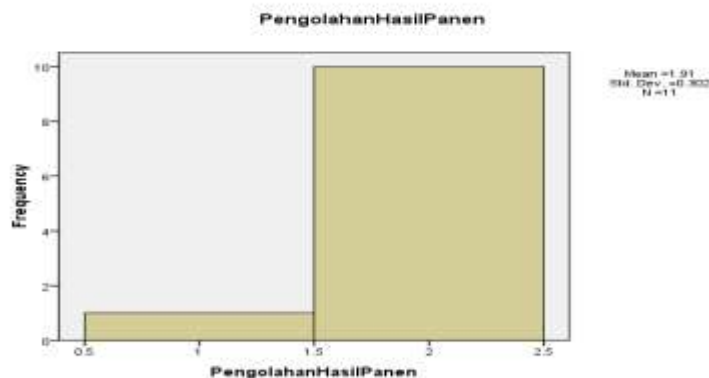
Gambar 18. Kerjasama dengan Pemasok  
 Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Untuk kerjasama dengan pemasar, hanya 18,2 % petani jagung yang melakukan kerjasama sementara sebesar 81,8% tidak melakukannya. Padahal kerjasama dengan pemasar dapat membuka peluang pengembangan usaha lebih baik (Gambar 19).



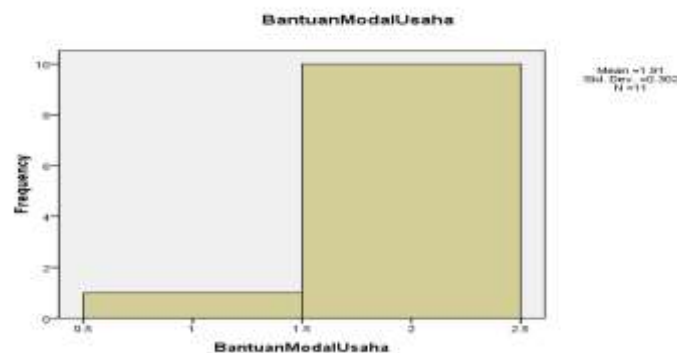
Gambar 19. Kerjasama dengan Pemasar  
 Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Produksi jagung yang dihasilkan juga dijual keseluruhannya dalam bentuk bahan mentah, tanpa diolah terlebih dahulu sehingga nilai jualnya relatif rendah. Gambar 20 menampilkan data bahwa sebanyak 90,9% petani jagung tidak menjual hasil panen olahan kepada pihak kedua.



Gambar 20. Pengolahan Hasil Panen  
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Para petani jagung juga tidak mendapatkan bantuan modal dari pihak lain dalam menjalankan usaha bertani jagung miliknya (90,9%), padahal sebagai petani memiliki akses untuk mendapat modal dari pemerintah untuk mengembangkan usahanya (Gambar 21).



Gambar 21. Bantuan Modal Usaha  
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

### **Penyampaian Materi (Paparan) Terkait Membangun Jejaring Bisnis Untuk Meningkatkan Potensi Usaha Petani Jagung**

Studi sebelumnya telah menunjukkan bagaimana petani mendapat manfaat dari jejaring bisnis untuk memperoleh informasi (Isaac, 2012) dan pembelajaran positif (Darr dan Pretzsch, 2008; Pratiwi dan Suzuki, 2017), inovasi (Spielman *et al.*, 2011), serta kinerja pertanian (Thuo *et al.*, 2013). Petani yang lebih berorientasi pada wirausaha, terlibat dalam teknologi dan ikatan bisnis, serta terhubung ke jejaring bisnis heterogen berpotensi lebih inovatif dan menghasilkan kinerja pertanian finansial yang lebih tinggi. Pemaparan materi dimulai dari mengemukakan landasan dasar kegiatan PkM ini dilakukan, diseminasi pengetahuan terkait makna jejaring bisnis, jenis-jenis jejaring bisnis, manfaat jejaring bagi pengusaha mikro, uraian tentang *value chain* dalam produksi jagung dan penjelasan tentang para pihak

yang mungkin terlibat dalam aliran rantai, strategi membangun jaringan dalam kegiatan produksi jagung, pemasaran hasil panen serta pengolahan hasil panen dan jaringan permodalan untuk mengembangkan usaha.

### **Hasil Penyebaran Kuesioner *Post Test***

Setelah penyuluhan tentang pentingnya survey pasar *online* sebagai bagian dari kegiatan riset pasar dan selanjutnya diikuti dengan diskusi, tanya jawab dan penyebaran kuesioner *post-test*. Kuesioner *post-test* disebar kepada peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk mengukur pemahaman para petani jagung di Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo atas materi yang diberikan oleh tim pengabdian pada masyarakat. Seluruh peserta paham makna jejaring bisnis, manfaat pentingnya jika upaya tersebut dilakukan. Petani jagung juga berniat untuk menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak untuk mengembangkan potensi usaha jagung yang mereka jalani antara lain dengan sesama petani jagung, pemasok bibit dan pestisida, perantara pemasaran baik manual maupun menggunakan teknologi digital, demikian pula kepada lembaga penyedia bantuan modal. Mereka juga berminat untuk mengolah hasil produksi jagung menjadi berbagai produk agro bisnis yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi produksi jagung yang mereka hasilkan. Dengan demikian kegiatan PkM ini diharapkan memberikan makna bagi perubahan derajat ekonomi masyarakat di Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo khususnya para petani jagung di wilayah tersebut.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan terkait upaya membangun jejaring bisnis (*Networking*) untuk meningkatkan potensi usaha petani jagung di Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo relatif efektif untuk merubah persepsi dan ketrampilan para petani jagung dalam menumbuhkan minat dan niat untuk mulai membangun relasi (jejaring) bisnis dengan berbagai pihak yang terlibat baik dalam proses produksi, pemasaran, permodalan, maupun teknologi. Dominasi petani jagung yang sebelumnya kurang memahami arti jejaring bisnis menjadi tercerahkan melalui kegiatan ini guna memberikan hasil yang lebih baik bagi perkembangan usaha. Namun, kegiatan sejenis tidak cukup hanya sekali diberikan kepada para petani jagung di Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo. Pembaharuan pengetahuan dan inovativitas petani jagung untuk adopsi teknologi informasi dan komunikasi harus berkesinambungan dilakukan dalam pengembangan hasil panen dan berbagai kegiatan manajerial lainnya perlu diberikan kepada mereka. Selaras dengan desakan dan tuntutan lingkungan eksternal akan hal tersebut. Intervensi institusional untuk meningkatkan pertumbuhan usaha petani jagung melalui pemberian bantuan keuangan, regulasi, infrastruktur dari berbagai agen pemerintah dibutuhkan. Koordinasi dan sinkronisasi berbagai program pemerintah diperlukan sebagai dukungan penting bagi para petani jagung khususnya di Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dihaturkan kepada Kepala Desa Limang Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo beserta para petani jagung yang terlibat langsung membantu dan mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dari Universitas Medan Area dan Universitas Harapan Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artha, B., Cahya Purnama Asri, Utami Tunjung Sari, & Ardhi Khairi. (2023). Penyuluhan Peran Kerjasama dalam Organisasi bagi BEM dan UKM di Universitas Widya Mataram . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 104–109
- Darr, D., & Pretzsch, J. (2008). Mechanisms of Innovation Diffusion under Information Abundance and Information Scarcity on The Contribution of Social Networks in Group vs. Individual Extension Approaches in Semi-arid Kenya. *Journal of Agricultural Education and Extension*, 14, 231–248.
- De Rosa, M., McElwee, G., & Smith, R. (2019). Farm Diversification Strategies in Response to Rural Policy: A Case from Rural Italy. *Land Use Policy*, 81, 291–301.
- Etriya, E.; Scholten, V. E.; Wubben, E. F. M.; (Onno) Omta, S. W. F. (2019). The Impact of Networks on The Innovative and Financial Performance of More Entrepreneurial versus Less Entrepreneurial Farmers in West Java, Indonesia. *NJAS - Wageningen Journal of Life Sciences*, 89, 100308. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.njas.2019.100308>.
- FAO. (2017). *The State of Food and Agriculture: Leveraging Food Systems for Inclusive Rural Transformation*. Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, Italy (2017).
- Grande, J.; Madsen, E. L.; Borch, O. J. (2011). The Relationship between Resources, Entrepreneurial Orientation and Performance in Farm-Based Ventures. *Entrep. Reg. Dev.*, 23, 89-111.
- Isaac, M. E. (2011). Agricultural Information Exchange and Organizational Ties: The Effect of Network Topology on Managing Agrodiversity. *Agric. Syst.*, 109, 9-15.
- McElwee, G.; Bosworth, G. (2010). Exploring The Strategic Skills of Farmers across A Typology of Farm Diversification Approaches. *J. Farm Manage.*, 13 (819), 838.
- Pratiwi, A.; Suzuki, A.; (2017). Effects of Farmers' Social Networks on Knowledge Acquisition: Lessons from Agricultural Training in Rural Indonesia. *J. Econ. Struct.*, 6 (2017), 1-23.
- Renzulli, L.; Aldrich, H. E.; Moody, J. (2000). Family Matters: Gender, Networks, and Entrepreneurial Outcomes. *Social Forces*, 79(2):523-546. DOI:10.1093/sf/79.2.523.
- Sahara, S.; Minot, N.; Stringer, R.; Umberger, W.J.(2015). Determinants and Effects of Small Chilli Farmers' Participation in Supermarket Channels in Indonesia Bull. *Indonesian Econ. Stud.*, 51, 445-460.
- Spielman, D.J., Davis, K., Negash, M., & Ayele, G. (2011). Rural Innovation Systems and Networks: Findings from A Study of Ethiopian Smallholders. *Agriculture and Human Values*, 28, 195–212.

- Sunanto, S. (2013). *The Effect of Modern Food Retail Development on Consumers, Producers, Wholesalers and Traditional Retailers: the Case of West Java*. Erasmus University Rotterdam, Rotterdam, the Netherlands.
- Thuo, M., Bell, A.A., BRAVO-Ureta, B.E., Okello, D.K., Okoko, E.N., Kidula, N.L., Deom, C.M., & Puppala, N. (2013). Social Network Structures among Groundnut Farmers. *The Journal of Agricultural Education and Extension*, 19, 339–359.
- Udimal, T. B.; Liu, E.; Lou, M. (2021). Network Reliance and Entrepreneurial Performance, The Role of eExternal Networking Behaviour and Entrepreneurial Orientation: The Case of Rural Farmer-Entrepreneurs. *Innovation & Management Review*, 18(3), 308-330.
- J. Vik, G. McElwee. (2011). Diversification and The Entrepreneurial Motivations of Farmers in Norway. *J. Small Bus. Manage.*, 49, 390-410.